

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk unik. Eksistensinya menjadi sumber permasalahan dan pertanyaan yang tidak pernah rampung terjawab, sejarah mencatat bahwa semenjak manusia menggunakan akalnyanya maka saat itu pula pertanyaan tentang siapa, apa, dan bagaimana manusia hadir mengemuka. Kemunculannya pasti telah ada jauh-jauh hari sebelum era ke hereoikan Socrates, kegeneiusan Aristoteles lebih-lebih bahasa melankolis kgaard.¹

Selain itu peneliti melihat fenomena di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pamekasan bahwasannya anak-anak disana sangatlah antusias dalam mengaji, belajar agama dan belajar di lembaga-lembaga lainnya selain itu anak disana juga sudah terbiasa memiliki perilaku yang baik . sepertihalnya dengan membiasakan berpakaian sesuai syari'at islam dengan memakai kerudung dan menghormati yang lebih tua jadi disitulah peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut karena peneliti ingin tau apa saja peran dari orang tua yang dilakukan sehingga anak-anak di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut sudah menjalankan potensi fitrahnya dengan baik.

Disitulah keluarga menjadi suatu kelompok yang memiliki peran yang sangat penting dalam hubungan sosial yang terkait dengan hubungan

¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.5.

orang tua dan anak. Di dalamnya bahkan terdapat penanaman nilai dan moral, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembentukan karakter, sikap dan perilaku akan tercermin pada diri setiap anak sesuai ajaran yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang penting bukan hanya sekedar memberikan materi ataupun fasilitas. Akan tetapi, orang tua harus dapat mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan pengertian serta memberikannya pemahaman tentang syariat Islam sesuai usia anak dengan gaya bahasa yang mudah dipahami.

Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anak lah rancang bangun masa depan bangsa dan Negara dibebankan. Sementara orang tua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. peran besar ini menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, membesarkan, dan lain sebagainya. Hal yang perlu disadari, keberadaan orang tua dan anak bagai mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain. Apa, bagaimana, dan kondisi generasi masa kini berimplikasi kausalitas dengan keadaan anak atau generasi muda sekarang dan yang akan datang.²

Keberhasilan dalam mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari peran penting seorang ibu dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan seorang ibu dalam sebuah keluarga. Ibu yang berstatus sebagai istri pendamping dari suami yang merupakan ayah dari anak-anaknya, mempunyai tugas utama mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anak. Tugas ibu

²Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi peran keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 7

tidak bisa dikatakan ringan, tetapi sangat mulia, yaitu mendidik dan mengantarkan anak-anaknya semenjak masih berada dalam kandungan, lahir, kemudian meniti kehidupan di dunia hingga menjadi dewasa membutuhkan campur tangan seorang ibu.

Sementara itu, suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas pokok mencari nafkah untuk kehidupan keluarga. Walaupun pada kenyataannya pada zaman sekarang tugas mencari nafkah tidak hanya terletak pada suami saja, tetapi juga dilakukan oleh seorang istri. Akan tetapi, bagi para istri walaupun sebagai wanita karier hendaknya tetap tidak melupakan tugas pokoknya dalam rumah tangga, yaitu mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Fakta yang sering dijumpai di lapangan adalah para wanita karier yang memiliki anak paling sering dalam mengasuh anak memercayakan kepada baby sister. Sementara untuk urusan pendidikan anak, sepenuhnya diserahkan kepada lembaga atau sekolah dengan membayarnya. Hal yang menjadi persoalan adalah apakah tindakan orang tua kepada anaknya seperti itu dan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berjalan sebagai mana mestinya tidak bisa tidak, tetap memerlukan peran aktif dari ibunya.

Dalam hal ini Erni Tmengemukakan lima hal yang dapat dijadikan parameter pentingnya peran seorang ibu dalam pendidikan sehari-hari bagi anak-anaknya, sebagai berikut.

1. Ibu sebagai perawat dan pelindung

Berkaitan dengan hal ini nilai pendidikan yang diberikan adalah pembimbingan cara makan dan minum yang baik dan sopan, mandi, mengenakan pakaian, melatih merawat kebersihan diri dan melindungi diri dari marabahaya disekitarnya.

2. Ibu sebagai pengarah

Pada posisi ini, seorang ibu akan banyak memberi bimbingan tentang kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh anak.

3. Ibu sebagai sumber informasi

Seorang ibu banyak memberikan pendidikan tentang kognisi (pengetahuan). pengetahuan yang disampaikan terutama berkaitan dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan umum yang dikuasai oleh ibu sesuai dengan taraf pendidikannya.

4. Ibu sebagai pendorong dan penghibur

Seorang ibu dapat memberikan dorongan atau menghibur anak di kala susah atau menemui kegagalan .nilai pendidikan yang diajarkan seorang ibu dalam hal ini terutama mengenai kesadaran untuk selalumemiliki motivasi belajar.

5. Ibu sebagai sumber peniruan

Sebagai sumber peniruan, seorang ibu memiliki banyak nilai pendidikan yang dapat diajarkan kepada anaknya terutama dalam hal pendidikan budi perkerti, sopan santun, dan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa. Sebagai sumber peniruan bagi anak-anaknya, seorang ibu dituntut memiliki perilaku baik yang bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya.

Secara umum, seorang ibu yang ideal dimata anak-anaknya harus memiliki perilaku, sikap, dan tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu juga dituntut memiliki budi pekerti yang luhur dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan dapat diandalkan dalam keluarga. Dengan demikian, anak-anak yang dilahirkan, tumbuh, dan berkembang dalam sebuah keluarga dapat mengantongi sifat-sifat yang sehat, cerdas, tangguh, bermental dan berakhlak mulia . kiranya semua³

Terlepas dari hal tersebut bukan berarti seorang ayah tidak memiliki peran yang penting, dalam artian tidak berarti seorang ibu lebih mempunyai peran yang sangat penting dalam segala hal di dalam keluarga akan tetapi antara keduanya saling memiliki hubungan yang sangat berkaitan. Sehingga peran keluarga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang anak.

Yang dimaksud sebagai peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jawaban tertentu. Citra manusia adalah gambaran tentang diri manusia yang berhubungan dengan kualitas-kualitas asli manusia. Kualitas tersebut merupakan sunnah Allah yang dibawa sejak ia lahir. Dalam hal ini kondisi citra manusia secara potensial tidak dapat di rubah, sebab jika berubah maka eksistensi manusia menjadi hilang namun secara actual citra itu dapat berubah sesuai dengan kehendak dan pilihan masing masing.

Manusia di lahirkan dengan fitrah yang suci, yang meliputi jasmani, akal dan ruh. Potensi yang di bawa oleh seorang tergantung pada potensi

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm 96-98

yang manakah yang lebih dominan dari anak tersebut. Jika potensi yang lebih dominan adalah tentang kejujuran yang berkaitan dengan keagamaan maka anak tersebut dikatakan sebagai seorang anak yang ahli agama (alim). Semua hal ini adalah sunnatullah yang di berikan oleh tuhan sebagai fitrah dari manusia atau fitrah dari seorang anak itu sendiri. Dalam hal ini peran orang tua yang sangat di butuhkan dalam menggali dan mengarahkan potensi yang dimiliki seorang anak sebelum seorang anak menginjak pada jenjang pendidikan mengingat bahwa pada hakikatnya orang tua merupakan guru atau madrasah pertama untuk anak anaknya sebelum mengenal dunia pendidikan.

Peneliti mengamati di dusun Arumbasan desa tanjung kabu paten Pamekasan bahwa orang tua disana sangat berpengaruh terhadap pengaktualisasian potensi fitrah anaknya. Sebagai contoh kecil diantaranya terdapat beberapa anak yang memiliki potensi yang sangat baik dalam bidangnya masing masing meskipun sebagian besar dari anak tersebut memiliki usia yang masih muda. Hal ini kemungkinan besar tidak terlepas dari peran orang tua mereka masing-masing yang berupa pengawasan, bimbingan serta arahan yang baik dari masing masing orang tua yang ada di desa tersebut.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan orang tua yang berjudul “ Peran Orangtua dalam Mengusun aktualisasikan Potensi Fitrah Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Kabupaten Pamekasan “

B. Fokus Penelitian

Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Peran Orang Tua dalam Mengaktualisasikan Potensi Fitrah Beragama pada Anak” Rumusan masalah ialah :

1. Apa saja potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
3. Apa saja kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak dan solusinya di Dusun Arumbasan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada Anak di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada pada anak dan solusinya di Dusun Arumbasan, Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat mempunyai nilai guna bagi beberapa kalangan :

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan keilmuan dalam pengembangan potensi fitrah anak.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh Mahasiswa/I IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan de[ngan pembahasan dari judul ini.

2. Bagi orang tua

Agar dapat meningkatkan potensi fitrah beragama/ karakteristik pada anak di Dusun Arumbasan.

3. Bagi warga masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya peranan orang tua dalam meningkatkan potensi fitrah beragama pada anak di Dusun Arumbasan.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penelitian memberi batasan istilah sebagai berikut :

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan pengertian secara oprasional dari konsep dan istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada seorang anak dalam segala hal yang berkaitan dengan seorang anak. Baik berupa arahan serta bimbingan ataupun berupa materi dsb.

2. Orang tua

Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh seorang anak dalam lingkungan keluarga yang mana segala sesuatu yang belum diketahui oleh seorang anak akan pertama kali dikenalkan

oleh orang tua melalui arahan dan bimbingan yang baik dari para orang tua kepada anaknya

3. Potensi

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

4. Potensi fitrah beragama anak

Potensi fitrah beragama anak adalah kemampuan bawaan yang dimiliki oleh seorang anak dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan sunnatullah yang diberikan oleh tuhan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Judul : Peranan pendidik dalam pengembangan fitrah sebagai potensi dasar manusia di SMA Dharma karya UT Pamulang, Tangerang Selatan⁴. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh Muhammad Ilzam Asy'ari adalah mengetahui peranan dan kontribusi pendidik dalam mengembangkan fitrah sebagai potensi dasar siswa. Dari skripsi yang dijadikan kajian terdahulu, terdapat persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang mengembangkan fitrah potensi dasar manusia, sedangkan perbedaannya adalah yang dilakukan oleh Muhammad Ilzam dalam penelitiannya adalah terfokus pada peranan

⁴Muhammad Ilzam Asy'ari, 'Peranan pendidik dalam pengembangan fitrah sebagai potensi dasar manusia di SMA Dharma karya UT Pamulang, Tangerang Selatan', Tahun 2013.

pendidik sedangkan subyek yang saya teliti adalah peran orangtua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah anak. Dan Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kajian penelitian terdahulu penelitian kedua ini adalah skripsi yang ditulis oleh Azhari Akbar dengan judul “Peranan pendidikan agama islam dalam mengembangkan fitrah beragama”⁵, hasil penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang fitrah hanya saja perbedaannya yang diteliti oleh Azhari Akbar peneliti membahas tentang peranan pendidikan agama islam dalam mengembangkan fitrah beragama dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan yang saya teliti yaitu Peran Orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah anak.

Kajian penelitian terdahulu penelitian ketiga ini adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Toni Pransiska dengan judul “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer” hasil penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang fitrah hanya saja perbedaannya yang diteliti oleh Toni Pransiska membahas tentang Konsepsi Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer, sedangkan yang saya teliti yaitu Peran Orang tua dalam mengaktualisasikan potensi fitrah beragama pada anak⁶

⁵Azhari Akbar, ” Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama”, Jakarta, 2008

⁶Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol. 17, no. 1, (Agustus 2016), hlm 1.

